

PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK

DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Putri Puthu Sundari

NIM. 15410090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

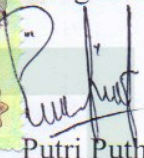
Nama : Putri Puthu Sundari
NIM : 15410090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Mei 2019

Yang menyatakan,




Putri Puthu Sundari

NIM: 15410090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Puthu Sundari

NIM : 15410090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh keadrasan.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Yang menyatakan,



Putri Puthu Sundari

NIM: 15410090



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Putri Putu Sundari

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Putu Sundari

NIM : 15410090

Judul : Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas agar segera dimusyawahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Pembimbing,

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-085/Un.02/DT/PP.05.3/7/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP N 3 DEPOK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Puthu Sundari

NIM : 15410090

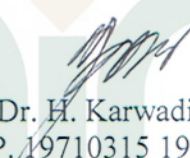
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 02 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

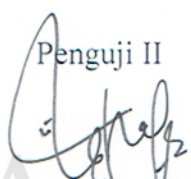
Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Yogyakarta, 07 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS. Al- Hujurat ayat 13).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, "QS. Al-Hujurat ayat 13", (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009), hal. 517

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَ
سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ،
صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok ditinjau dari perspektif PAI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru beserta siswa-siswi SMP N 3 Depok.
6. Kedua orangtuaku, adek dan kakak tercinta yang selalu memberi semangat kapanpun dan dimanapun.
7. Sahabat-sahabat kampus seperjuangan, yang selalu ada disaat diri ini terjatuh.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2019

Penyusun

Putri Puthu Sundari
NIM. 15410090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PUTRI PUTHU SUNDARI. *Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penerapan sikap toleransi beragama di dalam lingkungan sekolah, terutama untuk sekolah negeri. Masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok, cara mewujudkan toleransi beragama di SMP N 3 Depok, dan toleransi beragama dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen, sebagai pengumpul data dalam observasi dan peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap narasumber. Data yang didapat berupa kata-kata dari para informan dan hasil pengamatan dari peneliti serta data tambahan berupa dokumen terkait toleransi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan serta pada tahap akhir dari analisa data ini yaitu dengan mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Dari hasil penelitian terkait penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok dengan menyadarkan kepada warga sekolah akan pentingnya sikap toleransi di dalam lingkungan yang beranekaragam. Dalam bentuk berbagai kegiatan yang telah difasilitasi oleh sekolah. (2) Cara mewujudkan toleransi beragama di SMP N 3 Depok dengan adanya peraturan tertulis dan tidak tertulis mengenai toleransi beragama serta dengan menegakkan Hak dan Kewajiban setiap warga sekolah. (3) Toleransi beragama di SMP N 3 Depok ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memposisikan diri untuk bersikap baik dalam berinteraksi, bersaudara, bekerjasama, dan rasa peduli kepada semua warga sekolah. Akan tetapi dalam beribadah harus menjalankannya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Kata Kunci : *Penanaman nilai toleransi beragama, cara mewujudkan, Toleransi beragama ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	
Error! Bookmark not defined.v	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.. Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 3 DEPOK	333
A. Letak Geografis	333
B. Sejarah dan Perkembangan Sekolah.....	344
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	355
D. Identitas Sekolah	377
E. Struktur Organisasi Sekolah	399

F.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	41
G.	Keadaan Siswa-siswi	433
H.	Keadaan Sarana Prasarana.....	444
BAB III PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..		
A.	Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok.....	466
B.	Cara Penanaman Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok	633
C.	Toleransi Menurut Perspektif PAI.....	655
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	766
B.	Saran	777
C.	Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : maqāsidu al-syarī'ati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Guru dan Karyawan Berdasarkan Jabatan dan Agama	39
Tabel II	: Data Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	41
Tabel III	: Daftar Jumlah dan Kondisi Ruangan di SMP N 3 Depok	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat User Education
Lampiran XI	: Fotokopi KRS Semrster VIII
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIX	: Fotokopi KTM
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita akan hidup damai merupakan harapan semua manusia. Hidup berdampingan dengan rukun, tentram, nyaman dan tanpa ada rasa khawatir. Akan tetapi masih sering terjadi konflik antar masyarakat yang dapat mengakibatkan putusanya tali persaudaraan hingga pertumpahan darah. Hal tersebut dapat terjadi karena suatu hal sepele atau memang hal yang serius. Di Indonesia terkenal akan keberagaman masyarakatnya, baik dari sisi agamanya, status sosial, ekonomi dan sebagainya. Dilihat dari perbedaan agama saja sering terjadi konflik antar masyarakat. Seperti kasus perusakan tempat ibadah, pengeboman di mana-mana, tindak kekerasan dan sebagainya.

Berbicara tentang pluralisme, tidak lepas dengan pembahasan masyarakat majemuk, beraneka ragam, yang terdiri dari berbagai suku, adat, RAS dan agama saja. Pluralisme harus kita dipahami sebagai “pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan keadaban”. Dengan adanya perbedaan tersebut mulai perbedaan suku, adat, RAS maupun agama tersebut harus bersatu dalam ikatan bangsa yang berbhineka. Seperti ada kata mutiara, meskipun air dan minyak tidak dapat disatukan akan tetapi masih dapat bersandingan.

Pluralisme merupakan suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengembangan yang dihasilkannya. Dalam kitab suci Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menciptakan mekanisme pengawasan dan pengembangan antar sesama

manusia guna memelihara keutuhan bumi, dan merupakan wujud kemurahan Tuhan yang melimpah kepada umat manusia.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ²
وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ
“Maka mereka mengalahkannya dengan izin Allah, dan Dawud membunuh Jalut. Kemudian Allah memberinya (Dawud) kerajaan, dan hikmah, dan mengajarnya apa yang Dia kehendaki. Dan kalau Allah tidak melindungi sebagian manusia dengan sebagian yang lainnya, niscaya rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam.”
(QS. Al-Baqarah [2]:251).²

Pada bulan Mei 2018, terjadi pengeboman bunuh diri, yang dilakukan satu keluarga. Satu keluarga dari Dita Apriyanto dan Puji Kuswati beserta empat anak mereka, yaitu Fadhila Sari, Pamela Riskita, Yusuf Fadhil, dan Firman Halim melakukan aksinya dengan mengebom tiga gereja di daerah Surabaya. Anak-anak dari pak Dita tersebut masih menduduki bangku sekolah yang seharusnya belajar dengan teman-temannya, mencari jati dirinya, mempunyai mimpi untuk meraih cita-cita mereka. Akan tetapi semuanya lenyap gara-gara tindak intoleran dalam beragama. Tidak bisa dipungkiri bahwa niatan untuk mengajak semua orang ke jalan yang benar itu

²Budhy Menawar-Rachman, “Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.39

baik, akan tetapi jika cara yang dilakukan salah akan berimbas ke dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya yang belum tentu juga mereka bersalah.³

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan yang tidak disisipi dengan rasa toleran yang tinggi akan menjadi salah satu faktor timbulnya konflik, karena terkadang ada yang merasa dirinya benar sendiri dan rasa untuk membuat suatu perbedaan menjadi persamaan. Padahal sebenarnya dengan perbedaan itu dapat tercipta kedamaian jika sama-sama mempunyai rasa toleran yang tinggi.

Menurut pendapat Arkoun sebagaimana dikutip dari pendapat, “Toleransi tidak akan bisa diwujudkan di dunia Islam, kecuali setelah mendekonstruksi bangunan ortodoksi teologi tradisional seperti yang telah terjadi di Eropa modern.” Kemunculan toleransi pada tahap berikutnya akan diikuti oleh munculnya apresiasi terhadap konsep HAM, yang di dalamnya semua manusia dinilai mempunyai hak individu tanpa melihat keyakinan agama dan rasanya. Jika semua ini bisa terwujud, diskriminasi dan intoleran dapat diminimalkan.⁴ Karena tidak akan terwujud suatu kedamaian tanpa adanya toleransi, sebab yang namanya perbedaan tidak bisa kita samakan begitu saja.

Negara harus menegakkan Undang-Undang yang menjamin kebebasan berfikir bagi seluruh agama, sekte, dan aliran filsafat. Kebebasan berpendapat tidak boleh dikekang, meskipun terkait dengan hal-hal yang sakral menurut agama maupun sekte tertentu. Namun di sisi lain seorang penulis harus

³Website Solopos.com, “Tangis Anak Dita Saat Subuh Sebelum Bom Surabaya”, <https://news.solopos.com/read/20180520/496/917384/tangis-anak-dita-saat-subuh-sebelum-bom-surabaya-aku-tak-mau-mati>, Solopos.com pada 20 Mei 2018 pukul 19.18

⁴Irwan Masduqi, “*Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*”, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal.55

mempertanggung jawabkan pendapatnya secara akademis melalui dialog inklusif. Selain itu, negara membutuhkan masyarakat madani yang kaya wawasan agar dapat memaklumi pandangan-pandangan yang berlainan dan negara harus menegakkan kesetaraan hukum yang dapat mengayomi semua warganya.⁵

Sifat toleran salah satunya dapat ditumbuhkan dengan adanya rasa cinta. Oleh karena itu untuk menumbuhkan rasa cinta antar manusia harus dengan komunikasi yang baik, hubungan yang baik, rasa empati dan sebagainya. Untuk menumbuhkan sikap-sikap tersebut tidak lepas dari didikan keluarga, lembaga pendidikan serta lingkungan yang baik. Terutama dalam lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk memfasilitasi bimbingan karakter siswa dengan harapan, menanamkan sikap toleran dengan adanya lingkungan yang berbeda.

Jika membahas tentang karakter maka tidak akan lepas dari pendidikan Agama. Sebab dalam pendidikan agama sendiri lebih menekankan pada pendidikan akhlak siswa. Dari akhlak itulah perlu adanya kebiasaan-kebiasaan positif, mulai dari adab berteman, berinteraksi dengan teman sebaya, dengan teman yang lebih tua, dengan orang tua, bahkan dengan teman yang berbeda keyakinan. Peran Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing anak didik supaya mempunyai sifat toleransi yang tinggi akan tetapi tetap mengenal batasan-batasan yang telah ditentukan oleh agama dalam kehidupan yang beranekaragam.

⁵Irwan Masduqi, *“Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama”*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011)., hal.55

Salah satu contoh penerapan pendidikan toleransi di lingkungan sekolah terjadi di SMP N 3 Depok. Berdasarkan observasi peneliti di SMP tersebut, interaksi antar siswa, antar guru, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan sebaliknya terlihat baik. Terbukti dengan petemanan antar siswa yang tidak membedakan antara teman yang beragama Islam maupun non muslim. Pada waktu peneliti melakukan observasi di waktu istirahat sekolah, ternyata peneliti menemukan siswi kelas IX D yang beragama muslim dengan non muslim sedang berbincang dengan santainya di luar kelas, lalu mereka pergi ke kantin bersama, masuk kelas bersama, bersendau gurau bersama. Jadi pertemanan mereka terlihat akrab, damai dan serasa tidak ada perbedaan di antara mereka. Dan setelah ditinjau lebih dalam, peneliti menemukan fakta bahwa di kelas IXD termasuk kelas yang memiliki banyak siswa yang beragama non muslim.⁶

Selain bukti di atas peneliti juga menemukan hal yang jarang ditemukan di lembaga pendidikan lain yaitu di saat adzan tiba, guru maupun siswa yang beragama non muslim biasanya mengingatkan temannya yang beragama Islam untuk segera melakukan ibadah sholat zuhur. Rasa menghargai hak dan kewajiban setiap pemeluk agamanya telah tertanam di dalam setiap warga SMP N 3 Depok. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP N 3 Depok sebab setelah peneliti melakukan survei ke berbagai sekolah negeri sebelum penelitian ini berlangsung. Peneliti tidak menemukan sikap yang tergambar di atas. Biasanya sikap siswa maupun guru yang muslim dan

⁶ Hasil Observasi Peneliti pada Hari Rabu, 20 Februari 2019 Pukul 08.00

non muslim yang peneliti jumpai di sekolah negeri lainnya yaitu dengan membiarkan mereka beraktivitas normal seperti biasa dan dalam berinteraksi biasanya berkelompok sesuai dengan agamanya.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut toleransi yang telah terwujud di SMP N 3 Depok tersebut, guna mengatasi masalah toleransi yang masih kurang di lingkungan masyarakat terutama di dalam lembaga pendidikan yang notabennya negeri. Sebab lembaga pendidikan seharusnya bersifat universal, yang mana tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Semua manusia berhak untuk memperoleh pendidikan dimanapun dan kapanpun.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok?
2. Bagaimana cara mewujudkan toleransi beragama di SMP N 3 Depok?
3. Bagaimana toleransi beragama di SMP N 3 Depok ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok.
2. Mengetahui cara mewujudkan toleransi beragama di SMP N 3 Depok.
3. Mengetahui toleransi beragama di SMP N 3 Depok yang ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tujuan di atas, kegunaan dari penelitaian ini sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para guru, siswa, dan semua warga sekolah bahkan masyarakat untuk saling menghormati satu sama lain terutama terkait dengan perbedaan agama.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat diterapkan oleh semua warga sekolah maupun masyarakat dalam hidup berdampingan dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Terutama di dalam lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang toleran, saling menghargai, damai, dan rukun.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka peneliti bertujuan untuk mencari titik persamaan, perbedaan, dan posisi penelitian. Setelah peneliti melakukan penelusuran, peneliti menemukan skripsi yang hampir sama yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul: Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film

Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian Ina Agustina Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan agama yaitu dengan inklusif, saling menghormati, saling mengerti, serta

tolong menolong agar tidak terjadi konflik antarumat beragama. Relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain untuk membentuk akhlak yang baik dan budi pekerti (yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia), toleran, terbuka, kritis terhadap segala perkembangan zaman.⁷

Skripsi ini dan skripsi yang telah saya teliti sama-sama membahas terkait toleransi dalam beragama, akan tetapi letak perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti pada sudut pandang penelitiannya, yaitu jika dalam skripsi ini membahas relevansi dari toleransi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang diteliti membahas tentang nilai toleransi yang dilihat dengan kaca mata Pendidikan Agama Islam. Serta penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang terdahulu terkait toleransi beragama.

2. Skripsi berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sikap Inklusif di SMP N 1 Kalasan, hasil penelitian Jaka Sisworo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui pengembangan sifat inklusif dan hasilnya mengenai dasar dikembangkannya sikap toleran, sifat-sifat inklusif yang dikembangkan guru PAI, cara pembiasaan dan pembentukan sikap

⁷Ina Agustina, 2017, *Skripsi* "Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam", , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal.x

toleransi siswa oleh guru PAI, kondisi toleransinya siswa setelah dibentuk oleh guru PAI.⁸

Skripsi ini dan skripsi yang telah diteliti sama-sama membahas terkait toleransi dalam beragama, akan tetapi letak perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti pada isi dan obyek penelitiannya, yaitu jika dalam skripsi ini terfokus pada peranan guru PAI untuk mengembangkan sikap inklusif pada diri siswa sedangkan obyek yang diteliti yaitu hanya guru PAI, sedangkan skripsi yang diteliti membahas tentang nilai toleransi yang dilihat dari kacamata Pendidikan Agama Islam dan obyek penelitiannya yaitu seluruh warga sekolah. Serta penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang terkait dengan toleransi beragama.

3. Skripsi berjudul: Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten, hasil penelitian Istiqomah Fajri Perwita Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa sikap toleransi disana terbilang sudah sangat baik. Terbukti dengan adanya sikap menerima dalam hidup berdampingan dengan warga sekolah yang heterogen, menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan orang lain, menjalin kerja sama dalam bidang sosial seperti adanya ekstrakurikuler dan acara sekolah. Strategi guru PAInya melalui tahap pembinaan dalam

⁸Jaka Sisworo, 2017, *Skripsi*, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP N 1 Kalasan”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal.vii

kegiatan pembelajaran dan pembinaan di luar kelas dengan memberikan contoh sikap toleran.⁹

Skripsi ini dan skripsi yang telah diteliti sama-sama membahas terkait toleransi dalam beragama, akan tetapi letak perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti pada isi penelitiannya, yaitu jika dalam skripsi ini terfokus pada strategi guru PAI dalam pembinaan sikap toleransi, sedangkan skripsi diteliti membahas tentang nilai toleransi yang dilihat dari kacamata Pendidikan Agama Islam. Jadi tidak hanya strategi gurunya, akan tetapi juga membahas cara mewujudkan toleransi dan hasil dari sikap toleransi warga SMP N 3 Depok. Serta penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang terkait dengan toleransi beragama.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai

Menurut KBBI, penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanamkan.¹⁰ Dalam hal ini penanaman yang dimaksud yaitu dengan melakukan proses secara terus menerus hingga mencapai tujuan. Sehingga terciptalah suatu kebiasaan dari dalam diri seseorang. Dengan adanya kebiasaan tersebut akan menjadi sikap atau karakter pada diri seseorang.

Sedangkan pengertian nilai menurut KBBI, bermakna hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan. Nilai keagamaan

⁹ Istiqomah Fajri Perwita, 2014, *Skripsi*, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal.vii

¹⁰ Peter Salim. Yenny Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal.1529

adalah konsep tentang penghargaan suatu warga masyarakat terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan beragama yang suci sehingga merupakan suatu pedoman bagi tingkah laku keagamaan warganya.¹¹

Dari kedua penjelasan di atas, maka pengertian dari penanaman nilai yaitu suatu proses dalam menanamkan sifat-sifat yang bermanfaat untuk kemanusiaan pada diri seseorang.

2. Toleransi Beragama

Menurut pendapat W.J.S. Poerwadarminta yang dikutip dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mengartikan toleransi adalah “kelapangan dada (dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan orang lain); misalnya dalam pemilihan umum ternyata rakyat memperlihatkannya dan kepatuhannya kepada tata tertib”.¹²

Beragama yaitu memiliki agama. Dan agama sendiri artinya suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia. Maka manusia dalam kehidupannya mempunyai hak untuk memilih kepercayaan yang diyakininya. Ada enam agama yang diakui oleh negara Indonesia, yang terdiri dari Agama Islam, Khatolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Akan tetapi masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam.

Sebab Islam adalah agama toleran, yang mana kata “Islam” berasal dari akar kata *salm* dan *salamah* yang artinya adalah menyerahkan diri,

¹¹ *Ibid*, hal.1035

¹² Hasyim. Umar, “*Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*”, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal.23

membimbing kepada kedamaian, dan membangun keamanan. Islam adalah agama pengampunan, keamanan, keselamatan dan perdamaian. Dan Islam bukanlah agama kekerasan.¹³

Dari pengertian toleransi dan beragama seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama yaitu sikap/ tingkah laku yang menunjukkan rasa hormat, memberi kebebasan serta tidak memaksakan kehendak orang lain dalam berkeyakinan atau mempercayai agamanya. Seseorang bisa dikatakan sudah memiliki rasa toleran, jika sudah mencerminkan sikap yang sesuai dengan indikator bersikap toleran. Berikut ini indikator-indikator yang mencerminkan bahwa seseorang tersebut memiliki sikap yang toleran terhadap agama orang lain;

a. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar orang lain.

Berikut konsep persamaan hak warga negara menurut buku Toleransi Inklusif karya Rahmad Asril Pohan:

- 1) Konsep Persamaan. Ajaran persamaan ini bertujuan untuk mengurangi kecongkahan dan mengikis fanatisme. Karna Islam menghendaki tatanan masyarakat yang di dalamnya tidak ada kelas dan kasta.

¹³ Irwan Masduqi, “Berislam Secara Toleran ...”, hal.153

- 2) Konsep Musyawarah. Tujuan dari musyawarah bukan mencapai kemenangan untuk suatu pihak atau golongan, tetapi untuk kepentingan atau kemaslahatan umum dan rakyat.
- 3) Konsep Keadilan. Tujuan dari keadilan agar memperoleh hak perlindungan dan hak persamaan dalam kehidupan sosial politik.
- 4) Konsep Kebebasan. Karena dalam kebebasan membuat setiap orang terangkat eksistensinya dan dihargai harkat kemanusiaannya di tengah-tengah kemajemukan umat.¹⁴

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendak sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebebasan, dan landasan itu disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Salah satu nama/sifat Tuhan adalah “Al-salam” yang berarti “kedamaian” atau “sumber kedamaian”. Kedamaian juga terletak sebagai jantung lima tujuan utama syariah yang telah diterima secara universal; untuk menjaga keimanan, kehidupan, akal, kehormatan, dan harga milik.¹⁵

¹⁴ Rahmad Asril Pohan, “*Toleransi Inklusif*”, (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2014), hal. 294-306

¹⁵ Franz Magnis Suseno, dkk., “*Memahami Hubungan Antar Agama*”, (Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007), Hal. 145

c. *Agree in Disagreement*

“*Agree in Disagreement*” yang berarti setuju di dalam perbedaan. Menghadapi suatu perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada dalam dunia ini, dan perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

d. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling merebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Namun apabila kompetisi adalah naluri dan watak manusia, hal ini tidak akan bisa melanggar prinsip di atas, asal dilakukan dengan cara yang baik, sehat, sepanjang tidak menjelekkkan orang atau golongan lain.

e. Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi mempunyai hubungan erat dengan sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap/ tingkah laku. Bila telah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal ini bila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Artinya salah satu sebab yang menjadi ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.

f. Jiwa Falsafah Pancasila

Falsafah pancasila merupakan suatu landasan yang telah diterima oleh segenap manusia Indonesia, merupakan tata hidup yang pada hakekatnya adalah merupakan konsensus yang diterima praktis oleh bangsa Indonesia atau lebih dari itu merupakan dasar negara kita.¹⁶

Langkah-langkah dalam menumbuhkan suatu nilai pada diri peserta didik ada beberapa langkah, sebagai berikut:

a. Transformasi nilai

Transformasi nilai menurut Khoiron Rosyadi ada tiga cara yaitu:

1) Model pewarisan lewat pengajaran (*indoktrinasi*) yaitu nilai ditanamkan dengan cara pengulangan, latihan dan pemaksaan secara mekanistik.

2) Model pengembangan kesadaran nilai (*value clarification*) yaitu anak didik dibantu menyelidiki masalah-masalah nilai secara pribadi maupun kelompok sehingga makin sadar akan nilai-nilainya sendiri.

3) Model pengembangan nilai etika swasta yaitu dengan perubahan ide anak didik itu tenang, sebab dapat menganalisis apa yang baik dan buruk.¹⁷

b. Internalisasi Nilai

¹⁶ Hasyim. Umar, "Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama ...", hal.23 -25

¹⁷ Khiron Rosyidin, "Pendidikan Profetik", (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hal.128

Internalisasi nilai adalah suatu proses memasukkan nilai/sikap *ideal* yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar bergabung dalam pemikiran seseorang, ketrampilan, dan sikap pandang hidup seseorang. Tujuan internalisasi ada tiga yaitu:

- 1) Agar peserta didik tahu atau mengetahui (*knowiing*)
- 2) Agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*knowing*)
- 3) Agar peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui (*being*).¹⁸

3. Toleransi menurut perspektif PAI

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak.¹⁹ Sedangkan definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan mempunyai makna usaha sadar dan sistematis untuk suatu proses pendewasaan seseorang.

Kata “Agama” menurut istilah Al-Qur’an disebut *Ad-Din*. Sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa sankrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau”. Jadi “Agama” berarti “tidak kacau”. Secara tidak langsung

¹⁸ Website pendidikan oleh Dr.H.Djono “*Pengertian dan Tujuan Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran*”, <https://www.google.com/amp/s/www.lyceum.id/pengertian-dan-iinternalisasi-dalam-pembelajaran/amp/>, diposting pada 11 Januari 2017

¹⁹ *Ibid.*, hal.31

pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindak anarkis.²⁰

Kata *Ad-Din* (Agama) mencakup tentang kepercayaan, sikap, tingkah laku, tata pergaulan hidup dalam seluruh aspek kehidupan manusia, yang dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Mengajarkan adanya pembalasan terhadap setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan dalam dan selama hidupnya di dunia ini.
- b. Menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. Menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhilafahan manusia dengan sesamanya.
- d. Mengajarkan agar manusia selalu mengoreksi dirinya sendiri.
- e. Menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.

Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih, tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT. Makna lain dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamainan” (*a-salmu/peace*) dan “keamanan”. Jadi Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan

²⁰ Mahfid, Rois, “*Al-Islam Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.2

benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia dan kepada lingkungan sekitarnya.²¹

Sedangkan definisi tentang Pendidikan Islam sendiri, menurut Rekomendasi konferensi Internasional Pendidikan Islam di Universitas King Abdul Aziz Jeddah tahun 1977, pendidikan Islam sebagai keseluruhan pengertian yang terkandung dalam istilah ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib.²² Ada pula definisi lain tentang Pendidikan Islam merupakan pendidikan budi pekerti. Karena pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna. Maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan) membiarkan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk sesuatu yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Oleh karena itu semua pelajarannya harus mengandung akhlak.²³

Dalam praktek pelajaran pastinya tidak lepas dari suatu pedoman hidup sebab, kehidupan manusia pasti perlu akan adanya aturan, dan aturan yang mengatur itu haruslah aturan yang pasti benarnya. Sedangkan aturan yang dibuat manusia sendiri belum tentu benarnya sebab ada unsur subjektivitas dalam membuat aturan tersebut, dan aturan itu hanya bersifat sementara, tidak bisa dijadikan patokan untuk semua waktu dan tempat.

Aturan yang kekal yaitu aturan yang terletak pada Kitab Suci, yaitu Al-Qur'an. Akan tetapi kita harus memastikan keasliannya untuk

²¹ Mahfid, Rois, "*Al-Islam Pendidikan...*", hal.3-4

²² *Ibid.*, hal.32

²³ Al-Abrasy, Muhammad 'Athiyah, "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*", Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.15

menjamin benar-benar kitab itu dari Tuhan. Oleh karena itu Muslim mengambil Kitab Suci Al-Qur'an sebagai dasar kehidupannya untuk dijadikan sumber ajaran Islam. Inilah pula yang dijadikan dasar bagi Ilmu Pengetahuan Islam. Al-Qur'an di dalam ayat-ayatnya ternyata memberikan jaminan juga kepada hadist Nabi Muhammad Saw. Ada perintah Tuhan yang mengatakan bahwa manusia beriman wajib mengikuti Allah dan Rasul-Nya yang dimaksud adalah Nabi Muhammad Saw. Perintah inilah yang dijadikan dasar oleh seorang muslim untuk menggunakan hadist nabi sebagai dasar kedua bagi kehidupannya.²⁴ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dalam pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist/ Al-Sunnah.

Dalam Al-Qur'an ada surah Al-Kafirun yang berbunyi

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”²⁵

Tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan untuk hidup di dunia dan akherat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku manusia, tingkah laku individu dan masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan memperkaya pengalaman masyarakat.

²⁴ Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.30

²⁵ Al-Qur'an, “*QS. Al-Kafirun ayat 6*”, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009), hal.603

- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.²⁶

Pada *Hablum minannas* (berhubungan dengan manusia) pastinya perlu adanya interaksi satu sama lain, hanya saja tidak lepas dari adanya perbedaan. Mungkin dari berbeda pendapat, berbeda kebiasaan, berbeda pola pikir bahkan bisa berbeda kepercayaan. Dalam konteks pendidikan Islam sendiri, multikultural adalah sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami pesan utama agama, terlepas dari rincian anutannya. Oleh karena itu perlu adanya Pendidikan Islam Pluralitas-Multikultural adalah sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami pesan utama agama. Berikut adalah konsep pluralis multikultural;

- a. Pendidikan yang menghargai dan merangkul segala bentuk keragaman. Dengan demikian, akan tumbuh kearifan dalam melihat segala bentuk yang ada.
- b. Sebuah usaha sistematis untuk membangun pengertian, pemahaman, dan kesadaran anak didik terhadap realitas yang pluralis-multikultural. Hal ini perlu dilakukan karena tanpa adanya usaha secara sistematis, realitas keragaman akan dipahami secara sporadis, fragmentaris, atau bahkan memunculkan eksklusivitas yang ekstrem. Pada titik ini keragaman dinilai dan dilihat secara inferior. Bahkan mungkin

²⁶ Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Islam ...*", hal.67

tumbuh keinginan untuk melakukan penguasaan dan ambisi menaklukkan mereka yang berbeda.

- c. Pendidikan ini tidak memaksa atau menolak anak didik karena persoalan identitas suku, agama, ras, atau golongan. Mereka yang berasal dari perbedaan harus diposisikan secara egaliter dan diberikan medium yang tepat untuk mengapresiasi karakteristik yang mereka miliki. Dalam kondisi semacam ini tidak ada yang lebih unggul antara anak didik dengan anak didik lain. Masing-masing memiliki posisi yang sama dan harus memperoleh perilaku yang sama.
- d. Pendidikan ini memberikan kesempatan dan tumbuh berkembang *sence of self* kepada setiap anak didik. Ini penting untuk membangun kepercayaan diri, terutama bagi anak didik yang berasal dari kalangan ekonomi kurang beruntung, atau kelompok yang relatif terisolasi.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, lebih tepatnya dengan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui cara menanamkan nilai toleransi di SMP N 3 Depok ditinjau dari perspektif PAI. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

²⁷ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, “*Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.53-54

adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸ Serta instrumen penelitiannya dalam penelitian kali ini yaitu si peneliti sendiri.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok serta nilai toleransi dalam perspektif PAI. Hal ini terkait dengan adanya penerapan nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok, kebiasaan yang diterapkan di SMP N 3 Depok dalam menjaga kerukunan terhadap lingkungan yang majemuk dan kiat-kiat dalam meningkatkan nilai toleransi beragama pada lingkungan yang majemuk di SMP N 3 Depok.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁹ Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

²⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

²⁹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

3. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang se-obyektif mungkin yaitu mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan sumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Serta dengan memilih subjek secara acak tanpa memandang latar belakang dan sebagainya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMP N 3 Depok

Kepala sekolah SMP N 3 Depok yaitu bapak Darto, S.Pd. sebagai informan yang memberikan gambaran umum mengenai SMP N 3 Depok, seperti sejarah berdirinya, prestasi yang telah dicapai, dan sekilas tentang peraturan maupun program sekolah terkait dalam meningkatkan nilai toleransi untuk warga sekolah.

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP N 3 Depok

Wakasek Bidang Kurikulum yaitu bapak Purnomo, MA. sebagai informan yang memberikan info berupa kurikulum yang digunakan di SMP N 3 Depok, ada tidaknya sikap toleransi dalam kurikulum yang ditetapkan dan seberapa mendukungnya kurikulum yang diterapkan dalam mendukung sikap toleransi. Serta program yang dibuat sekolah dalam mendukung terciptanya sikap toleransi.

c. Guru Agama

SMP N 3 Depok memiliki 2 guru PAI, akan tetapi peneliti

menunjuk bu Hartiningsih, S.Ag. sebagai salah satu guru PAI yang dianggap lebih berperan penting di SMP N 3 Depok terutama dalam menciptakan sikap toleransi beragama di sekolah. Guru PAI di sini memberikan informasi berupa bukti adanya sikap toleransi di SMP N 3 Depok, serta sikap toleransi beragama menurut kacamata PAI.

d. Guru BK

Guru BK yaitu Hj. Maslikhah, S.Pd memberikan informasi berupa kasus terkait toleransi beragama yang pernah terjadi di SMP N 3 Depok, serta memberikan solusi dalam penanganan kasus tersebut, jikalau sudah pernah terjadi. Dan memberi informasi terkait kiat-kiat dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi antar warga sekolah.

e. Guru Pendidikan Agama Kristen

Beliau bapak Sihadi, S.Th. sebagai guru Pendidikan Agama Kristen di SMP N 3 Depok. Peneliti mendapatkan informasi terkait program yang ditetapkan disekolah dalam menciptakan sikap toleransi beragama, serta batasan toleransi menurut agama mereka.

f. Guru Matematika yang beragama Katholik

Beliau bapak Isgiarta, A.Md. sebagai guru mata pelajaran matematika akan tetapi beragama katholik. Peneliti mendapatkan informasi terkait bukti sikap toleransi antar guru maupun siswa dalam berinteraksi dan saling menghormati antar agama.

g. Siswa-siswi

Siswa-siswi sebagai informan mengenai pengalaman dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar warga SMP N 3 Depok. Peneliti menunjuk siswa secara acak mulai dari yang beragama Islam, beragama Kristen, beragama Katholik, dan Hindu.

4. Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.³⁰ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok yang ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing metode penelitian yang dilakukan peneliti untuk meneliti penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok ditinjau dari perspektif PAI:

a. Metode Observasi

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 215.

pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Dalam teknik ini, penulis datang langsung ke sekolah yaitu di SMP N 3 Depok pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya terhadap informasi yang didapatkan terkait budaya toleransi disana. Adapun sarana yang diamati yaitu kebiasaan dan sikap siswa dengan siswa, guru terhadap guru, siswa terhadap guru maupun sebaliknya, bahkan siswa terhadap karyawan di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan biasa, yang mana peneliti tidak terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Oleh sebab itu peneliti tidak membuat kondisi-kondisi tertentu bahkan tidak pula ikut terlibat dalam membuat suasana tertentu yang diharapkan oleh peneliti. Dengan metode ini harapannya peneliti memperoleh data berupa kebiasaan siswa dalam berinteraksi antar teman, interaksi antar guru, interaksi antar karyawan, bahkan interaksi siswa dengan seluruh warga sekolah. Terutama terfokus kepada interaksi antar semua warga sekolah yang berbeda keyakinan. Serta melihat budaya yang diterapkan disana untuk memupuk sikap toleransi melalui kegiatan yang diadakan sekolah.

b. Metode Wawancara/ *Interview*

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat dari subjek . Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan metode wawancara tidak struktur, yaitu dengan melontarkan pertanyaan kepada narasumber tanpa membatasi jawaban mereka. Dengan tujuan narasumber dapat mengungkapkan pendapat mereka secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu pertanyaan yang dilontarkan sebelumnya. Dan tanpa ditakuti maupun diancam oleh pihak manapun.

Harapannya dengan metode wawancara yang mendalam ini peneliti dapat menggali informasi dari kepala sekolah, guru, siswa terkait budaya toleransi yang terapkan di SMP N 3 Depok. Serta mewawancarai Kepala Sekolah dan terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pendapatnya terkait nilai toleransi beragama menurut kacamata Pendidikan Agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini yaitu peneliti mencari data mengenai variabel yang berupa catatan dari BK untuk mengetahui kasus-kasus yang pernah terjadi terkait dengan intoleran dalam beragama, buku catatan guru PAI untuk mengetahui cara guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleran serta pembiasaan siswa dalam menghargai antar agama, surat kabar untuk mengetahui kasus yang terjadi di luar sana yang dapat di selesaikan dengan pengalaman yang terjadi di SMP N 3 Depok, agenda kegiatan untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam menumbuhkan sikap toleran dan laporan kegiatan untuk mencari hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari

adanya suatu kegiatan untuk memupuk nilai toleransi semua warga SMP N 3 Depok.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³¹ Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara antar para guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama dan siswa-siswi.

Triangulasi metode yang dimaksud di sini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Dalam triangulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi kegiatan, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara dengan guru maupun siswa-siswi SMP N 3 Depok.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini metode analisa data

³¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hal. 330.

yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.³² Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan sikap toleransi antar warga sekolah SMP N 3 Depok, serta data-data yang dianggap tidak penting dibuang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif yang menunjukkan sikap toleransi yang telah diterapkan di SMP N 3 Depok.

³² Winarno Surakhmad, “*Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*”, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini akan disistematikan, sehingga ada keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lain menjadi satu pemikiran yang integral. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari tiga bagian. Adapun sistematikanya sebagai berikut;

Bagian awal berisi halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

³³ Sugiyono, *Metode...*, hal. 338-345

Bagian utama memuat isi skripsi ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama, akan dimuat pendahuluan. Pendahuluan ini bertujuan untuk mengantarkan kita pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab kedua, akan dimuat gambaran umum tempat penelitian. Gambaran umum ini bertujuan untuk menjelaskan profil dari lembaga yang diteliti, meliputi sejarah berdirinya, letak geografisnya, tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa-siswi, dan kondisi sarana prasarana.

Bab ketiga, akan dimuat Hasil penelitian dan analisis. Hasil penelitian dan analisis ini bertujuan untuk mengetahui data yang didapat oleh peneliti. Yang mana dalam penyajian hasil penelitiannya sekaligus analisis yang berupa deskripsi. Di sinilah peneliti akan menjawab permasalahan yang diajukan serta memberi penafsiran untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil penelitian itu terjadi.

Bab keempat, akan dimuat penutup. Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dan saran dalam hasil penelitian. Oleh sebab itu sub bab ini akan dimuat simpulan dan saran, yang mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Sedangkan saran akan memuat tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

Bagian akhir memuat tentang perlengkapan dalam skripsi ini, yang mana berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk mendukung sumber data skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Toleransi Beragama Dilihat Dari Perspektif PAI di SMP N 3 Depok sebagai berikut:

1. Penanaman nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok dilatih melalui budaya 3 S (senyum, sapa dan salam), mengaji, literasi dan menyanyikan lagu wajib, infaq pada hari senin dan jum'at, menjenguk warga sekolah yang terkena musibah, memberi kesempatan beribadah sesuai keyakinan, bimensi (bimbingan mental dan spiritual).

Serta dalam penanaman tersebut didukung dengan adanya teladan dari kepala sekolah, para guru serta pembiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP N 3 Depok.

2. Perwujudan toleransi beragama di SMP N 3 Depok yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terdapat dua cara, yaitu:
 - a. Menegakkan aturan di SMP N 3 Depok, baik aturan tulis maupun aturan secara lisan terkait dengan toleransi beragama.
 - b. Menjaga serta menghormati Hak dan Kewajiban masing-masing warga sekolah.
3. Toleransi Beragama Dilihat dari Perspektif Pendidikan Agama Islam, dalam buku Pendidikan Agama Islam banyak membahas kisah Rasulullah saw. terkait dengan hubungan dengan orang yang beragama non muslim.

Oleh sebab toleransi beragama dilihat dari perspektif PAI terbagi menjadi lima poin, yaitu : toleransi beragama dalam berinteraksi, bersaudara, bekerjasama dan rasa empati. Sedangkan dalam beribadah sikap toleransi bagi yang beragama Islam terhadap orang lain yang beragama non muslim yaitu dengan cara tidak mengikuti ibadah orang non muslim dan tidak melarang mereka melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu cara menanamkan nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok yang ditinjau dari perspektif PAI, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Kepada pihak Kepala Sekolah

Diharapkan ada kebijakan dari sekolah untuk membuat program terkait toleransi beragama dan selalu meningkatkan program-program kerohanian. Serta memfasilitasi kegiatan kerohanian dengan membuat laboratorium Agama, yang dapat digunakan untuk semua siswa yang beragama Islam maupun yang bukan Islam.

b. Kepada pihak Guru Agama

Diharapkan untuk selalu memonitori kegiatan siswa terkait hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia. Serta selalu menyelipkan nasehat terkait dengan toleransi beragama di dalam pembelajaran, sebab mereka hidup dilingkungan yang multikultural. Dan selalu memberi contoh yang baik dalam bersikap dengan siswa maupun

guru yang kepercayaannya berbeda. Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru agama.

c. Kepada pihak siswa-siswi

Siswa-siswi diharapkan untuk dapat memahami pentingnya toleransi beragama, selalu menghargai Hak dan Kewajiban masing-masing. Dapat bersikap dan berkomunikasi dengan baik terhadap siswa maupun guru yang beda keyakinan. Aktif dalam program-program yang telah dibuat oleh sekolah untuk menambah wawasan siswa terutama untuk memperkaya pengalaman.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufik, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi di SMP N 3 Depok Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam” ini dengan lancar dan baik. Dan tak lupa solawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa dunia dari zaman kegelapan menjadi terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada pada peneliti. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan

manfaat untuk banyak pihak, terkhusus bagi peneliti dan untuk para pembacanya serta dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

Dan pada akhirnya hanya kepada Allah Swt. peneliti berserah diri, semoga segala langkah peneliti mendapatkan rida dan keberkahan oleh-Nya.

Aamiin ya rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Al-Abrasy, Muhammad 'Athiyah, "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*", (Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry), Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Qur'an, *QS. Al-Kafirun ayat 6*, Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009
- Budhy Menawar-Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Dapodik, "Identitas SMP N 3 Depok", <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/6E57E7A626BFF7FF3BB5> dalam *Google.com*. 2019
- Franz Magnis Suseno, dkk., *Memahami Hubungan Antar Agama*, Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007
- Hasil Dokumentasi buku PAI pegangan siswa kelas IX, Sumiyati dan M. Hasan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Hasil Dokumentasi buku PAI pegangan siswa kelas VII, Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud, 2017
- Hasil Dokumentasi di TU SMP N 3 Depok, pada hari Rabu 13 Februari 2019
- Hasil Dokumentasi di TU SMP N 3 Depok, pada hari Sabtu 2 Maret 2019
- Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SMP N 3 Depok, pada hari Rabu 23 Februari 2019
- Hasyim. Umar, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991
- Ina Agustina, "Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011

- Istiqomah Fajri Perwita, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Jaka Sisworo, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP N 1 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Khiron Rosyidin, “*Pendidikan Profetik*”, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Peter Salim. Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif*, Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Website SMP N 3 Depok, “Sejarah Berdirinya SMP N 3 Depok”, http://www.smpn3depoksleman.sch.id/4_sejarah_berdiri.html. 2019 dalam *Google.com*. 2019
- Website SMP N 3 Depok, “Tujuan SMP N 3 Depok”, http://www.smpn3depoksleman.sch.id/3_visi_dan_misi.html. 2019 dalam *Google.com*. 2019
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990

Website Pendidikan oleh Dr.H.Djono “*Pengertian dan Tujuan Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran*”,
<https://www.google.com/amp/s/www.lyceum.id/pengertian-dan-iinternalisasi-dalam-pembelajaran/amp/> , diposting pada 11 Januari 2017

Website Solopos.com, “Tangis Anak Dita Saat Subuh Sebelum Bom Surabaya”,
<https://news.solopos.com/read/20180520/496/917384/tangis-anak-dita-saat-subuh-sebelum-bom-surabaya-aku-tak-mau-mati>, dalam *google.com*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK

DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Data yang perlu diambil dari dokumen/arsip:

- a. Data mengenai kelembagaan SMP N 3 Depok Yogyakarta:
 - 1) Letak Geografis
 - 2) Sejarah berdirinya
 - 3) Visi, misi, dan tujuan
 - 4) Struktur organisasi
 - 5) Data Guru dan Siswa
 - 6) Sarana dan prasarana SMP N 3 Depok
- b. Data mengenai proses pembelajaran
 - 1) Kegiatan wajib maupun ekstrakurikuler sekolah
 - 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 3) Proses pembelajaran Agama Non Islam

PEDOMAN OBSERVASI

PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK

DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan pada penelitian ini, yakni

- a. Letak, keadaan, dan kondisi geografis SMP N 3 Depok
- b. Sikap guru, siswa maupun karyawan dalam berinteraksi dengan yang berkeyakinan sama maupun dengan yang berbeda keyakinan
- c. Kegiatan-kegiatan di dalam maupun luar pembelajaran SMP N 3 Depok yang mendukung penanaman nilai toleransi beragama yang ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.
- d. Interaksi antar guru, antar siswa, guru dengan siswa maupaun siswa dengan guru.

PEDOMAN WAWANCARA

PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. KEPSEK

1. Dalam kurikulum sekolah apakah mengandung nilai-nilai toleransi beragama?
2. Apa landasan sekolah dalam menerapkan sikap toleransi beragama?
3. Apakah ada peraturan atau tata tertib terkait sikap toleransi beragama antar siswa-siswi ataupun guru?
4. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terjalannya sikap toleransi beragama?
5. Bentuk sikap toleransi yang seperti apa yang ditanamkan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang toleransi, serta siapa saja yang terlibat dalam mewujudkan situasi tersebut?
6. Bagaimana cara/metode untuk membentuk sikap toleransi beragama?
7. Apakah ada konflik terkait pertentangan antar agama? Bagaimana cara menyelesaikan konflik dalam permasalahan perbedaan agama?
8. Dalam wacana toleransi beragama, menurut ibu/bapak sendiri toleransi itu seperti apa? Dan apa saja batasannya?

B. GURU PAI

1. Apakah ada tata peraturan sekolah demi terwujudnya sikap toleransi beragama ini?
2. Apa saja batasan dalam sikap bertoleransi antar warga sekolah?
3. Adakah tema dalam pembelajaran PAI untuk bersikap toleransi antar umat beragama?
4. Menurut ibu seberapa penting sikap toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah?
5. Apakah ada kegiatan yang mendukung terwujudnya sikap toleransi beragama? Ataukah kegiatan yang menanamkan sikap toleransi beragama?
6. Menurut ibu, apakah sudah terhitung berhasil sikap toleransi antar warga sekolah sejauh ini? Sejak kapan?
7. Bagaimana sikap ibu sebagai guru PAI dalam menyikapi lingkungan yang berbeda-beda ini, terutama terhadap siswa yang islam dan yang non islam?
8. Apakah pernah ada kasus tentang pertentangan antar agama? Bagaimana cara menyelesaikannya?
9. Apa saja bukti bahwa di SMP N 3 Depok ini sudah menerapkan sikap toleran yang tinggi pada setiap warga sekolah?
10. Pembiasaan seperti apa yang sudah ibu terapkan, sehingga terwujudnya toleransi beragama antar warga sekolah yang bagus di SMP ini?

C. GURU BERAGAMA NON ISLAM

1. Bagaimana pendapat ibu terkait sikap bertoleransi antar warga sekolah?
2. Apakah ada kegiatan diluar jam pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi? Contoh?
3. Menurut ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan rasa toleran antar warga sekolah?
4. Apakah ada kendala dalam berinteraksi antar warga, dengan adanya perbedaan agama ini? Solusi yang pernah ditawarkan?

D. SISWA

1. Menurut saudara apakah sudah ada sikap toleran antar warga disekolah ini?
2. Seberapa penting sikap toleransi harus terwujud di sekolah ini? Beri alasannya?
3. Bagaimana sikap saudara dengan teman yang berbeda keyakinan dengan saudara?
4. Apa yang kalian lakukan disaat teman yang berbeda keyakinan sedang melakukan ibadah?
5. Apa yang kalian lakukan disaat teman yang berbeda keyakinan dengan kalian menunda atau bahkan lupa dengan kewajiban beribadah mereka?

6. Apa yang menjadi patokan saudara dalam membatasi pergaulan saudara bersama teman yang berbeda keyakinan dengan saudara? (aqidah/dogma/lainnya)
7. Berikan contoh dari pengalaman saudara terkait dengan bekerja sama dalam suatu kegiatan, akan tetapi bersama teman yang berbeda keyakinan?
8. Bagaimana cara menjaga kerukunan antar teman maupun guru dengan adanya perbedaan keyakinan ini?

E. GURU BK

1. Menurut informasi yang saya dapat, sekolah ini termasuk sekolah yang toleransi antar warga sekolahnya bagus, benarkah ibu? Kalau boleh tau terlihat dari kebiasaan yang seperti apa njih bu?
2. Dalam BK sendiri adakah jam aktif mengajar? Jika ada, adakah tema untuk mewujudkan nilai toleransi yang tinggi terhadap siswa-siswi?
3. Apakah pernah ada kasus yang masuk dalam catatan guru BK terkait konflik antar agama disekolah ini bu? Kalau boleh tau apa ya bu? Bagaimana tindak lanjut ibu dalam menangani kasus ini?
4. Bagaimana tips/ kiat-kiat ibu sebagai guru BK dalam menciptakan dan mengembangkan rasa toleransi yang tinggi antar warga sekolah untuk mencapai lingkungan sekolah yang damai dan sejahtera?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Selasa, 6 November 2018

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : SMP N 3 Depok

Sumber Data : Hasil Pengamatan

DISKRIPSI DATA :

Kesempatan ini adalah pertama kali peneliti survei tempat dan mengobservasi keadaan sekolah secara umum dan belum terstruktur dengan baik apa-apa yang menjadi targetan penelitian. Peneliti niat silaturahmi dan melihat situasi dan kondisi SMP N 3 Depok serta mencari keunikan dari sekolah tersebut sehingga sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai objek penelitian skripsi. Peneliti sangat bersyukur karena di sini peneliti mendapatkan suatu permasalahan yaitu perbedaan agama antara guru maupun siswa-siswi di sekolah ini. Akan tetapi sekilas terlihat adanya toleransi yang tinggi dalam lingkungan sekolah ini. Oleh karena itu peneliti ingin menindak lanjuti permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Jam : 10.15 WIB

Lokasi : SMP N 3 Depok

Sumber Data : Pengamatan yang dilakukan peneliti

DISKRIPSI DATA :

Kesempatan ini adalah kedua kali peneliti survei tempat, mengobservasi keadaan sekolah serta menyerahkan surat penelitian. Alhamdulillah dengan niat silaturahmi dan menyampaikan keinginan untuk menjadikan SMP N 3 Depok sebagai objek penelitian skripsi. Peneliti sangat bersyukur karena keinginan peneliti disambut baik oleh pihak sekolah, hanya saja mereka menyampaikan bahwa peneliti tidak diperbolehkan mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah. Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan observasi lingkungan di SMP N 3 Depok. Adapun hasil dari observasi ini didapat data mengenai letak SMP N 3 Depok, batas-batas geografis, dan keadaan sekolah secara umum.

Interpretasi:

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Depok terletak di Sopalan Rt 07/ Rw 48, Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis batas-batas wilayah SMP N

3 Depok sebelah timur sekolah berbatasan dengan jalan dan rumah warga, sebelah selatan sekolah berbatasan dengan perumahan, sebelah barat sekolah berbatasan dengan sawah serta sebelah utara berbatasan dengan sawah dan rumah warga. Dengan lingkungan sekolah yang dikelilingi sawah, perumahan maupun rumah warga dapat menambah pelajaran semua warga sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Mulai dari menjaga kebersihan bersama, menjaga ketenangan bersama dan menjaga keamanan bersama.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Jam : 08.00

Lokasi : SMP N 3 Depok

Sumber Data : Pengamatan Langsung

DISKRIPSI DATA

Pada hari rabu ini, peneliti melakukan observasi langsung ke SMP N 3 Depok dengan tujuan untuk melihat secara langsung kondisi dan situasi disana. Oleh karena itu peneliti mendapatkan banyak informasi terkait dengan keadaan lingkungan SMP N 3 Depok mulai dari suasana yang nyaman dilihat karena kerukunan dan kerjasama yang kuat dalam melakukan segala aktivitas. Contoh kecilnya, setiap siswa bertemu dengan guru wajib memberi salam dan berjabat tangan dengan beliau tidak memandang siapa guru itu apalagi perbedaan agamanya. Dan peneliti melihat interaksi siswa dalam berteman saat istirahat sangatlah baik terutama yang muslim dengan non muslim, terlihat dari pertemanan mereka membaur satu sama lain dalam artian di suatu kelompok ada yang muslim dan yang tidak muslim. Mereka berjalan bebarengan menuju kantin, dan bersendau gurau seperti tidak ada perbedaan diantara mereka. Peneliti juga melihat kondisi sekolahnya mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang kelas, kantin, kamar mandi dan sebagainya. Serta peneliti

mendapatkan jadwal mengajar guru di SMP N 3 Depok dengan tujuan untuk membuat janji wawancara dengan beberapa guru yang bersangkutan untuk mensukseskan penelitian ini.

INTERPRETASI

Lingkungan di SMP N 3 Depok sangatlah mendukung untuk proses pembelajaran, sebab dengan semua fasilitas yang cukup lengkap memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran. Didukung dengan fasilitas yang lumayan mendukung dengan kondisi yang bagus akan memperlancar tercapainya visi dan misi sekolah. Serta dengan suasana yang nyaman, aman, damai tidak menghambat jalannya pendidikan siswa dengan adanya perbedaan yang ada terutama perbedaan agama.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Sabtu, 6 April 2019

Jam : 06.36

Lokasi : SMP N 3 Depok

Sumber Data : Peneliti

DISKRIPSI DATA

Di SMP N 3 Depok, sudah menjadi kebiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas ada guru piket yang berjejer rapi menyambut kedatangan siswa dengan senyum, sapa dan salam. Dalam menentukan guru piketpun semua membaur tanpa melihat agamanya, serta siswanyapun juga semuanya diperlakukan sama tanpa terkecuali. Setelah bel masuk berbunyi biasanya dilanjut mengaji dan literasi. Akan tetapi untuk hari sabtu dilanjutkan dengan kegiatan embun pagi. Jadi untuk kelas IX ada jalan sehat yang dikoordinasi oleh beberapa guru. Dan untuk yang kelas VII dan VIII embun paginya seperti biasanya yaitu dengan mengerjakan soal pelajaran online dengan menggunakan hp masing-masing sampai soal tersebut selesai.

Setelah masuk ke dalam jam pelajaran ke 2 yaitu jam pembelajaran biasa, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII D. Berhubung dalam kelas tersebut tidak semuanya beragama Islam, maka

guru PAI mempersilahkan yang non muslim untuk meninggalkan kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan sopan dan ramah. Setelah semua sudah dikondisikan, ada kegiatan literasi PAI selama 10 menit dengan menggunakan buku yang telah disragamkan dalam kelas untuk menuliskan hasil karyanya. Dilanjutkan dengan pembelajaran biasa sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

INTERPRETASI

Dengan melihat kebiasaan yang telah diterapkan SMP N 3 Depok, rasa toleransi anantara guru, siswa, maupun karyawan sangatlah bagus. Terbukti dengan berjalan dengan lancarnya kegiatan yang diadakan sekolah tanpa membedakan satu sama lain, dan interaksi yang bagus antara satu sama lainnya membuat suasana terlihat aman, nyaman, rukun dan damai.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

Jam : 09.20 – 10.20

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 3 Depok

Sumber Data : Hartiningsih, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran PAI)

DISKRIPSI DATA

Dalam kesempatan ini, peneliti menanyakan beberapa hal kepada Bu Ning mengenai eksistensi nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok dan toleransi beragama yang dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Menurut Bu Ning, sangatlah penting sikap toleransi beragama didalam lingkungan yang majemuk dan itu sudah menyatu didalam jiwa warga SMP N 3 Depok. Dalam menciptakan lingkungan yang toleran tidak lepas dari tata peraturan yang sudah tertulis maupun lisan. Dalam peraturan tertulis setiap guru sudah mempunyai datanya masing-masing, sedangkan tata peraturan yang tidak tertulis yaitu setiap hari senin selalu ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah dalam ceramah beliau disaat seluruh warga sekolah berkumpul.

Pembelajaran PAI juga mengangkat tema terkait toleransi beragama mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatan dalam mendukung toleransi beragama seperti Maulud Nabi, Isra Mi'raj, Hari raya Idul Adha semua berpartisipasi dan

saling bantu membantu. Sikap saya sebagai guru PAI dalam menyikapi lingkungan yang berbeda-beda terutama dengan siswa yang Islam maupun Non Muslim yaitu saya perlakukan sama yang terpenting dimanapun kita berada harus tetap ramah, sopan, santun minimal dengan melakukan senyum, sapa, salam dan harus selalu baik, bekerja sama, saling membantu dan pro aktif dalam berinteraksi agar tercipta lingkungan yang nyaman.

Bahkan selama ibuk disini tidak pernah ada kasus yang memperlmasalahkan terkait perbedaan keyakinan, dan untuk mempererat tali silaturahmi ada acara perkumpulan setahun sekali dengan keluarga besar SMP N 3 Depok bersama yang sudah pensiun. Oleh karena itu batasan dalam bersikap toleransi yaitu “Untukmu Agamamu, dan Untukku Agamaku”, seperti disaat ada siswa maupun guru sedang melakukan ibadah sesuai keyakinannya, kita tidak boleh mengganggu. Bahkan disini walaupun berbeda, kita saling mengingatkan dalam hal beribadah akan tetappi tetap sesuai keyakinan masing-masing.

Tipsnya dimana kita mengajar harus menyesuaikan dengan lingkungannya, dan tidak lupa Senyum, Sapa, Salam. Sehingga terbukti dengan respon bapak/ibu guru terhadap kita, seperti contohnya disaat yang beragama Islam ada kegiatan pengajian dimasjid, yang beragama Non Muslim ikut membantu berjalannya kegiatan tersebut. Setiap hari senin dan jum'at ada infaqpun semuanya berpartisipasi, bahkan terkadang petugas yang keliling dari siswa non muslim juga. Jadi semua sama rata dalam mendapatkan tugas maupun Hak dan Kewajibannya. Karena tujuan saya dalam menjadi guru yaitu menjadikan siswa bisa sholat, baca qur'an dan berakhlakul karimah/ berakhlak mulia. Dan sekarang

sudah terbukti dengan berjalannya kegiatan Al-Qur'anisasi dan tadarus 10 menit, Literasi PAI 10 menit sebelum pembelajaran, dalam memantau sholat siswa saya angket sehingga mudah dalam mengevaluasi dan melakukan tindakan selanjutnya. Sedangkan yang non muslim dikumpulkan dipendopo dan dipandu oleh bapak Isgiarta untuk siraman rohani lalu melingkar diperpustakaan untuk literasi.

INTERPRETASI

Sudah sangat terlihat sekali adanya nilai toleransi beragama di SMP N 3 Depok, terbukti dari kerukunan dan ketentraman keluarga besar SMP N 3 Depok, mulai dari gurunya, siswa-siswinya, karyawan, bahkan warga sekitar sekolah. Dalam toleransi beragama dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam sangatlah mendukung, sebab dilingkungan yang beraneka ragam terutama didunia pendidikan itu sendiri haruslah mengedepankan rasa toleransi yang tinggi. Bahkan didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang bertemakan "Toleransi Beragama" asalkan mengenal batasannya, yang sudah jelas disebutkan dalam Al-Qur'an "Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku". Maksudnya untuk urusan *Hablum minannast* (Berhubungan dengan manusia) harus bersikap baik dan toleran akan tetapi kalau untuk urusan *Hablum minallah* (Berhubungan dengan Allah) terutama masalah Akidah dan ibadah tidak dapat ditoleransi lagi.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Jam : 09.15 – 09.36

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 3 Depok

Sumber Data : Hj. Maslikhah, S.Pd.

DISKRIPSI DATA

Dalam mewawancarai guru BK, peneliti menanyakan terkait terciptanya lingkungan sekolah yang toleran dan pengalaman kasus yang pernah terjadi disekolah terkait perbedaan agama. Menurut bu Maslikhah, Toleransi beragama dalam SMP N 3 Depok ini sudah sangat bagus dan menurut saya sudah sangat tercipta dan tertanam dalam jiwa siswa, guru maupun karyawan, bahkan dalam semua kegiatan selalu mengikut sertakan semua warga sekolah kecuali dalam beribadah. Pada bulan ramadan biasanya ada kegiatan pesantren kilat bagi yang muslim akan tetapi dari sekolah juga memfasilitasi bagi siswa yang Non Muslim yaitu dengan kegiatan Retret yang mana dalam kegiatan tersebut hampir sama dengan dengan pesantren kilat hanya saja waktunya menyesuaikan, tempat ibadahnya masing-masing dan isi dalam kegiatan tersebut menyesuaikan dengan agama masing-masing siswa. Dan kalau untuk kasus terkait perbedaan agama selama ini belum ada apalagi kasus bullying ataupun geng-geng an karna berbeda

agama, walaupun ada hanya kasus kecil perbedaan pendapat ataukah saling tegur-teguran dan itu pun bukan karena berbeda keyakinan.

INTERPRETASI

SMP N 3 Depok sudah termasuk sekolah yang menjunjung tinggi nilai toleransi beragama. Terbukti dalam interaksi antar warga sekolah maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam terciptanya toleransi beragama antar warga sekolah. Diperkuat dengan tidak adanya catatan kasus sejarah yang kurang baik dari guru BK terkait masalah yang timbul akibat perbedaan agama.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2019

Jam : 08.40 – 08.54

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 3 Depok

Sumber Data : Pak Isgiarta (Guru Matematika beragama Kristen dan pengampu doa bersama)

DISKRIPSI DATA

Dalam mewawancarai bapak Isgiarta peneliti menanyakan terkait pengalaman beliau dalam menilai sikap toleransi beragama di SMP N 3 Depok serta harapan kegiatan untuk mendukung/ menunjang dalam peningkatan keagamaan sehingga terfasilitasi oleh sekolah sama antara yang muslim maupun non muslim. Menurut beliau, Kalau dipagi hari yang agama Islam baca tadarus, yang agama Non Muslim dalam meningkatkan spiritual. mengumpul jadi satu dan membaca kitab suci baik yang Kristen, Khatolik dan Hindu. Hanya saja di hari Jum'at, yang muslim jum'atan yang non muslim belum punya kegiatan, harapan saya untuk kedepannya ada akan ada kegiatan mungkin siraman rohani ataupun tempat siswa untuk saling belajar terkait keagamaan. Dalam hubungan antar siswa, guru maupun harus bersikap baik, bahkan disaat adzan zuhur sudah berkumandang, saya ikut mengingatkan teman-teman yang Islam untuk menyegerakan sholat dan keliling kelas-kelas untuk mengingatkan siswa.

Sedangkan cara meningkatkan rasa toleransi antar warga sekolah dengan melibatkan semua siswa tanpa memilih yang mayoritas maupun minoritas. Seperti kegiatan OSIS semua boleh bergabung, bahkan untuk tahun kemarin dalam kepengurusan OSIS banyak yang beragama Non Muslim. Dalam berinteraksi siswa maupun guru tidak ada bedanya antara yang islam dan Non Muslim, jadi tidak pilih-pilih teman apalagi geng-geng an, semua membaaur menjadi satu dengan baik. Dan kita juga mengikuti kegiatan hari besar perayaan agama Islam seperti di Idul Fitri yang sudah menjadi tradisi untuk halal bi halal.

INTERPRETASI

Terwujudnya sikap toleransi yang tinggi dalam diri guru, siswa, maupun karyawan SMP N 3 Depok tidak lepas dari kebiasaan-kebiasaan positif yang telah terlaksana disekolah tersebut. Mulai dari memperhatikan HAK dan Kewajiban semua warga sekolah didalam beragama. Terutama urusan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan dan dukungan dari semua pihak terutama kesepakatan dalam kebijakan sekolah untuk memfasilitasi semua warga sekolah sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2019

Jam : 09.05 – 09.20

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 3 Depok

Sumber Data : Purnomo, MA. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

DISKRIPSI DATA

Dalam kesempatan wawancara kali, peneliti menggali informasi terkait fasilitas yang diberikan sekolah dalam mewujudkan sikap toleransi beragama serta pengalaman kasus yang pernah terjadi di SMP N 3 Depok terkait perbedaan agama. Dan dari Pak Pur menyatakan bahwa toleransi antar warga sekolah sudah bagus karena itu adalah sebuah tuntutan dimana guru sebagai teladan anak, karena dalam kurikulum 2013 ini sudah berbasis karakter. Contoh kecil dipagi hari guru sudah berjejer rapi didepan untuk berjabatan dengan anak. Keunggulan di Depok sini walaupun sekolah negeri sebelum pembelajaran mengaji terlebih dahulu dan diwajibkan sholat fardhu zuhur serta bagi siswa yang beragama islam diwajibkan memakai celana panjang dan rok panjang. Dalam BK ada bimbingan yang bernama BIMENSI (Bimbingan Mental Spriritual) yang dilaksanakan dalam tiap minggu dengan tingkat kelasnya masing-masing. Contoh minggu pertama kelas VII, minggu kedua kelas VIII dan minggu ketiga kelas IX. Di dalam BIMENSI

tersebut juga ada yang bertemakna toleransi beragama sebab didalam kegiatan tersebut diperuntukkan untuk semua siswa tanpa pandang agama, walaupun biasanya di SMP N 3 Depok ini dalam kegiatan ini bertempat diMasjid akan tetapi semua siswa mengikuti tanpa terkecuali. Selama Pak Pur menjabat disini sejak 1990 belum ada kasus terkait perbedaan agama sebab di dalam sekolah ini walaupun guru yang beragama Islam dan yang non Islam setengah-setengah. Jadi guru juga harus memberikan contoh untuk berinteraksi dalam sebuah perbedaan.

INTERPRETASI

Kurikulum 2013 sangatlah mendukung dalam terwujudnya sikap toleransi beragama, sebab di dalam kurikulum tersebut tidak lepas dari pendidikan karakter/ bisa di sebut juga kurikulum berbasis karakter. Oleh karena itu dalam munciptakan karakter siswa tidak lepas dari teladan guru, mulai dari bersikap dalam pertemanan, bekerja bersama tim dan perlu adanya kegiatan dimana didalam kegiatan tersebut tidak memandang macam-macam kepercayaan antar siswa seperti contoh kegiatan BIMENSI (Bimbingan Mental Spiritual) yang diadakan seminggu sekali untuk mempererat silaturahmi antar siswa dan menambah wawasan siswa serta meningkatkan rasa toleransi antar siswa.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2019

Jam : 09.24 – 09.45

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 3 Depok

Sumber Data : Pak Sihadi (Guru Mata Pelajaran Agama Kristen)

DISKRIPSI DATA

Dalam wawancara kali dengan guru mata pelajaran Agama Kristen, pentingnya toleransi beragama, toleransi dalam pembelajaran, batasan dalam toleransi serta kendala dalam berinteraksi dengan perbedaan agama. Menurut Pak Sihadi pentingnya dalam penerapan toleransi beragama ada beberapa poin, yaitu kita menjaga situasi dan kondisi untuk kerukunan bersama, dengan adanya toleransi kita bisa saling hormat menghormati dan menghargai, serta dengan adanya toleransi kedamaian itu tercipta baik lahir maupun batin. Untuk pembelajaran khususnya agama kristen terdapat tema toleransi yaitu “hidup di tengah-tengah masyarakat majemuk” dengan adanya kemajemukan dan keanekaragaman ini akan bertemu dengan saling menghormati, saling menghargai. Karena sebenarnya semua agama itu intinya sama hanya saja kemasan bahasanya yang berbeda akan tetapi esensinya sama. Untuk batasan toleransi beragama dalam agama Kristen sendiri yang terpenting jangan masuk ke dogma akan tetapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan harus bersikap baik

dan didasari toleransi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan rasa toleransinya dengan komunikasi dan dialog harus diintensifkan agar mengetahui kemauan, mengadakan dialog bersama untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan dogma masing-masing yang bertujuan untuk sekedar informasi. Dan selama saya disini tidak ada kendala sama sekali dalam interaksi/ sosialisasi antar siswa maupun guru sebab rasa toleran/ saling menghormatinya tinggi sehingga perbedaan itu akan hilang dengan sendirinya.

INTERPRETASI

Pentingnya toleransi beragama dalam lingkungan sekolah membuktikan terciptanya kerukunan antar warga sekolah, saling hormat menghormati dan menghargai, timbulnya kedamaian lahir dan batin. Untuk itu perlu adanya dukungan dalam menciptakan rasa toleran yang tinggi, salah satunya dengan menanamkan sikap tersebut di dalam proses pembelajaran terutama pada tema pembelajaran “Hidup di tengah-tengah masyarakat majemuk”, akan tetapi harus ada batasannya yaitu asalkan tidak melanggar dogma agama menurut kepercayaan orang Kristen.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Jam : 12.20

Lokasi : Ruang Tamu SMP N 3 Depok

Sumber Data : Bapak Darto, S.Pd. (Kepala Sekolah)

DISKRIPSI DATA

Sekolah SMP N 3 Depok sudah menggunakan kurikulum 2013. Maka dalam hal toleransi beragama terutama materi/ pelajaran yang sifatnya sosial pastinya sudah diterapkan. Dalam wujud KI 1 tentang spriritual dan KI 2 terkhusus PKN, Agama, IPS. Meskipun dalam semua mapel setiap KI 1 dan KI 2 yang berisi tentang spiritual dan sosial mengandung pembelajaran tentang toleransi beragam, hanya saja dengan batasan-batasan tertentu. Landasan yang telah diterapkan oleh SMP N 3 Depok mengacu pada standar yang telah ditetapkan, seperti standar, isi, proses, kompetensi, sarpras, pembiayaan dan sebagainya. Terkhusus untuk acuannya yang difokuskan adalah siswa maka kita memakai standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan lalu dibreakdown menjadi standar isi yang disebut dengan kurikulum, kalau dulu ya ktsp dan sebagainya.

Dalam tata tertib sekolah sendiripun ada yang mengatur tentang toleransi beragama, yang telah dipaparkan didepan pendopo sekolah. Yang telah. Disamping itu bapak kepala sekolah selalu memberikan nasehat lisan terkait dengan toleransi. Sebab beliau memandang bahwa setiap siswa yang baru datang adalah satu-satunya siswa yang mempunyai kepribadian yang unik. Tetapi juga harus dapat melebur ke dalam lingkungan yang ada, terutama dengan lingkungan yang beraneka ragam. Prinsip dari SMP N 3 Depok ini yaitu jika membuat sebuah kegiatan yang dapat membuat semuanya ikut tanpa pandang bulu. Contoh : Outbound, disini semuanya boleh mengikuti kegiatan tersebut, tanpa membedakan agama mereka satu per satu.

Untuk ekstrakurikuler, Hari senin ada ekstra wajib akan tetapi bisa memilih sendiri baik kelas VII atau kelas VIII. Misalnya : Kelas VII ada kuliner, budidaya tanaman, teknologi departemen. Kalau kelas VIII ekstranya dipilih sesuai dengan bakat dan minat sebab tujuannya untuk kompetisi. Lalu hari selasa, rabu, dan kamis ekstranya bebas milih yang pastinya dalam satu hari ada seni dan olahraga. Akan tetapi tidak wajib. Dan dihari jum'at ada kegiatan kepramukaan yang mana telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 sudah menjadi ekstrakurikuler wajib. Dan di hari jum'at sekolah sudah mewadahi untuk sholat jum'at yang Islam, akan tetapi yang non boleh pulang untuk kelas IX. Akan tetapi yang putri ada kegiatan keputrian yang dapat diikuti oleh semua siswi tidak hanya yang Islam saja akan tetapi bersama non Islam.

Toleransi beragama di SMP N 3 Depok sudah terwujud, kalau ada gesekan satu sama lain itu suatu hal yang maklum akan tetapi tidak mengganggu kegiatan

yang berlangsung. Dan disini asal tidak menyangkut dengan aqidah, masalah *hablum minannast* harus dikembangkan. Kiat-kiat menurut beliau dalam menjaga kerukunan warga sekolah terkait perbedaan agama yaitu setiap orang harus menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dan mendalaminya sehingga beremu pada suatu titik irisan yang bernama toleransi.

INTERPRETASI

Dalam semua mata pelajaran terutama mapel yang sifatnya sosial pastinya terdapat pembelajaran tentang toleransi beragama. Terutama pada KI 1 yang berisikan Spiritual dan KI 2 yang berisi tentang Sosial. Sekolah SMP N 3 Depok mengacu pada standar pendidikan, terutama untuk siswa itu standar kompetensi lulusan yang didapat dari standar isi. Dan di SMP N 3 Depok juga telah memberikan fasilitas yang memadahi dalam setiap kegiatan dan tidak membedakan antara yang Islam dan Non Islam, contohnya dengan semua ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh semua siswa sesuai dengan kemauan dan bakat mereka. Dalam menangani keanekaragaman agama yaitu dengan melakukan ibadahnya masing-masing secara mendalam sehingga akan bertemu dengan irisan yang bernama toleransi.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 13.13

Lokasi : Depan kelas IX D

Sumber Data : Hartiningsih, A.Ag. (Guru PAI)

DISKRIPSI DATA

Toleransi beragama menurut perspektif PAI dalam berinteraksi yang jelas saling menghargai, saling menghormati, saat pelajaran PAI pun siswa non muslim diperbolehkan bergabung di kelas dalam pembelajaran PAI asalkan tidak mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi mereka belajar sendiri, dengan membaca-baca buku pelajarannya mereka. Saat infaq jum'at pun petugasnya tanpa membeda-bedakan itu siswa muslim maupun non muslim. Akan tetapi dalam pendistribusiannya untuk kegiatan hari besar agama, Isra' mi'raj, buka bersama, pesantren kilat, MTQ dan sebagainya. Dan untuk infaq hari senin dinamakan Peduli DEGA, untuk pendistribusiannya digunakan untuk bencana, kegiatan sekolah, santunan anak yatim dan sebagainya.

Toleransi beragama dalam persaudaraannya mulai dari bapak/ ibu guru maupun siswa-siswi di SMP N 3 Depok tidak ada masalah. Seperti contoh : Dalam kegiatan arisan, kumpulan atau pertemuan bapak/ibu guru membaaur

menjadi satu dalam mobil, bagi yang muslim dan yang non muslim. Jadi ada rasa memiliki satu sama lain dan fleksible dan semua saling menghormati, menghargai. Bahkan ada salah satu guru non muslim yang diundang ke acara aqiqahan, beliau turut datang dan membantu acara tersebut berlangsung meskipun itu diMasjid.

Toleransi beragama dalam bekerjasama didalam kegiatan Dinas maupun non dinas di SMP N 3 Depok sangat kompak. Karena kita disini satu tujuan yaitu untuk memajukan SMP N 3 Depok, jadi tidak bisa lepas dari bekerjasama walaupun kita disini berbeda dalam hal kepercayaan. Akan tetapi untuk kerjasama tetap kompak dan tidak pernah mempermasalahkan kalau kita berbeda. Dan untuk rasa peduli semuanya peduli satu sama lainnya. Dan untuk toleransi dalam beribadah dalam PAI menurut pendapat Bu Ning, dalam semua kegiatan mulai dari suatu hal yang kecil dan mulai sedini mungkin harus diterapkan. Contoh : dengan selalu mengucap *Assalamu'alaikum, Alhamdulillah, Astagfirullah, Bismillah* dan benar-benar diterapkan sampai menjadi karakter dan jiwa, bisa saja kalimat-kalimat tersebut yang dapat menuntun ke syurga. Serta jangan lupa untuk sholat, dan diusahakan selalu ada air wudhu, mungkin saat keluar rumah, mau tidur dan sebagainya. Sebab tugas guru itu mendidik, membimbing jadi harus selalu membimbing entah dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi tidak boleh melakukan ibadah yang melanggar Allah apalagi kesyirikan.

INTERPRETASI

Toleransi dalam berinteraksi, besaudara, bekerjasama, rasa peduli/ empati menurut PAI yang telah ditepkan di SMP N 3 Depok sangatlah bagus. Dengan adanya rasa memiliki satu sama lain mulai dari guru, siswa dan karyawan yang beragama Islam maupun non Islam interaksi satu sama lainnya dengan menerapkan senyum, sapa dan salam sangatlah bagus. Dan disamping rasa persaudaraan bahwa semua satu keluarga besar SMP N 3 Depok sangatlah kuat. Dengan adanya hubungan baik tersebut maka terciptalah kerjasama yang baik untuk tujuan bersama yaitu memajukan SMP N 3 Depok. Serta tingkat kepedulian satu dengan yang lainnya cukup bagus. Akan tetapi dalam beribadah semua diberi kebebasan untuk menjalankan sesuai dengan keyakinannya masing-masing.



CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 14.04

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : Gilang Oktavian Kelas IXC

DISKRIPSI DATA

Dalam wawancara kali ini peneliti mewawancarai Gilang Oktavian siswa kelas IXC yang beragama Khatolik. Dalam hal ini peneliti menanyakan terkait bukti sikap toleransi yang telah diterapkan oleh warga SMP N 3 Depok, dan pengalamannya terkait toleransi beragama. Menurut saudara Gilang, Sikap teman-teman semua baik kak tidak ada yang membedakan satu sama lain. Dan untuk persaudaraannya juga baik kak, seperti kalau ada teman yang sakit kita biasanya menjenguk sama-sama. Dan untuk penggalangan infaq sendiri saya juga sering memberi kak. Untuk kegiatan rutinitas sekolah seperti kalau untuk literasi bacaannya sudah ditentukan dari sekolah kak jadi kita tinggal membaca, sebelum literasi SMP N 3 Depok mengadakan 2 kegiatan yaitu tadarus dan kerohanian jadi ketika yang lain mengaji atau tadarus yang beragama kristiani melakukan kerohanian bersama sama, dan kegiatan wajib lagi dari sekolah yaitu menyenikan lagu wajib dan menurut saya lagu wajib sangat penting kak untuk menumbuhkan jiwa patriotisme siswa dari usia dini. Menurut saya tentang rasa

toleransi itu sepertinya tumbuh dari diri sendiri tanpa harus ada sebuah kegiatan, anak-anak di sekolah negeri pun harusnya juga paham semisal di sekolah negeri tidak hanya 1 agama.

INTERPRETASI

Dari pendapat saudara Galang di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP N 3 Depok sudah mempunyai nilai toleransi yang tinggi antar sesama siswa maupun guru. Terbukti dengan tidak adanya rasa dikucilkan meskipun mereka kaum minoritas. Dan kegiatan sekolah seperti literasi mengaji/kerohanian, dan menyanyikan lagu wajib itu sangat mendukung rasa toleransi pada diri siswa. Dan rasa toleransi itu akan tumbuh dengan sendirinya apalagi di sekolah yang negeri, dengan beranekaragam siswa.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Senin, 15 April 2019

Jam : 13.36

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : Zulfikar.L.A (Ketua OSIS beragama Islam)

DISKRIPSI DATA

Peneliti melakukan wawancara kali ini dengan saudara Zulfikar yang mendapatkan amanah sebagai ketua OSIS di SMP N 3 Depok. Terkait dengan jabatannya peneliti menanyakan tentang sikap toleransi beragama yang telah terealisasi di SMP N 3 Depok dan sikap toleransi beragama dalam bekerja sama menjalankan tugas bersama. Menurut saudara Zulfikar, Kalau mengenai sikap kami ya saling menghormati sesama anggota. Tidak pernah menghina agama, adat, maupun keluarga dari masing-masing anggota. Dan kami kalau dalam bekerjasama tidak pernah memandang agama, ketika saat persiapan acara OSIS, waktu solat tiba, kami ajak yang muslim buat solat sedangkan yang non muslim sya suruh istirahat sejenak.

INTERPRETASI

Dari pernyataan saudara Zulfikar diatas bahwa sikap toleransi yang telah terealisasi di SMP N 3 Depok yaitu dengan adanya saling menghormati antar

anggota OSIS, dan tidak pernah menghina agama, adat dan keluarga masing-masing. Sedangkan terkait bekerjasama dalam toleransi beragama yaitu dengan tidak memandang agama dalam kegiatan persiapan acara OSIS. Sedangkan disaat waktu solat tiba yang Islam dipersilahkan untuk solat dan yang non Muslim diperbolehkan istirahat sejenak.



CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 12.45

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : Muh. Kelvin Faza (Kelas VIIC)

DISKRIPSI DATA

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang beragama Islam untuk mendapatkan informasi terkait sikap interaksi, rasa persaudaraan, bekerja sama, rasa peduli maupun beribadah menurut perspektif PAI. Menurut saudara Kevin, dalam beragama Islam cara berinteraksinya dalam pertemanan semua sama aja karena sama-sama manusia. Jika rasa persaudaraan dengan yang berbeda agama, mulai dari teman yang dikelas ada agama yang katolik maupun kristen semua keluarga. Bahkan kalau ada yang tidak masuk sekolah aku sering tanya gimana kabarnya? Kenapa kok nggak masuk? Dalam pembelajaran PAI dalam bekerjasama seperti kegiatan kelompok disini baik *kak*, semua dikerjakan bareng-bareng. Kalau untuk kegiatan seperti pramuka bekerjasama semuanya bekerjasama mulai dari yang Islam maupun yang non Islam. Soalnya dalam satu kelompok kita campur ada yang Islam dan yang non

Muslim. Sedangkan dalam beribadah seperti solat sikap yang non Islam mengingatkan yang Islam untuk solat.

INTERPRETASI

Dari pemaparan saudara Kevin, sikap berinteraksi semua warga sekolah di SMP N 3 Depok sudah baik tanpa memandang agama. Dalam persaudaraannyapun juga bagus terbukti dengan adanya rasa simpati dalam diri siswa. Untuk bekerjasamanya juga kompak mulai dari pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Serta dalam beribadah juga saling mengingatkan akan tanggung jawabnya masing-masing sesuai keyakinan masing-masing.



CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 13.07

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : Vania Putri Ajeng. M.Y (Kelas IX D beragama Kristen)

DISKRIPSI DATA

Dalam kesempatan kali ini peneliti mengambil sample secara acak yaitu seorang siswi yang beragama nin Islam yaitu beragama Kristen untuk mendapatkan informasi terkait dengan bukti-bukti adanya toleransi di SMP N 3 Depok. Menurut saudari Vania, dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau sebaliknya sudah bagus. Serta dalam menjaga kerukunan dengan adanya perbedaan dengan menghargai pendapat orang lain, harus ada rasa saling hormat, dalam berteman tidak pilih-pilih. Yang menjadi patokan saya dalam menjalin pertemanan yaitu dengan berteman saja tanpa mengikuti ibadahnya. Pengalaman dalam berinteraksi antar teman dengan berbeda agama, saya ikut ekstra basket dan didalam basket untuk 1 tim campur dan kita biasanya tanding-tandingnya juga tidak sesuai kelompok yang agamanya sama. Jadi mulai

dari memilih tim tidak membeda-bedakan mana yang Islam dan yang non Muslim. Dan dari situ harus ada kekompakan untuk menjadikan tim sendiri menang.

INTERPRETASI

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Vania sebagai salah satu siswi yang telah 3 tahun berinteraksi antar teman yang berbeda agama di SMP N 3 Depok. Bahkan dalam kelasnya dari kelas satu sudah ada 8 siswa yang beragama non muslim mulai dari yang kristen dan khatolik serta yang lainnya beragama Islam. Peneliti dapat menyimpulkan untuk pertemanan dalam berbagai kegiatan tidak membeda-bedakan agama seperti basket dan sebagainya. Yang terpenting dalam pertemanan semuanya sama kecuali dalam beribadah baru masing-masing mempunyai kepercayaan sendiri serta menghargai pendapat orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 13.30

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : Nasywa Aulia. P (Kelas VIII B beragama Islam)

DISKRIPSI DATA

Kesempatan kali ini peneliti menunjuk saudari Nasywa sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi terkait toleransi beragama dalam berinteraksi, dalam bersaudara, dalam rasa peduli maupun dalam beribadah menurut PAI. Menurut Naswa, rasa persaudaraan di SMP N 3 Depok ada akan tetapi biasanya tergantung akrab tidaknya saya dengan teman tersebut. Tapi tidak membedakan antara yang beragama Islam maupun yang tidak Islam. Biasanya sebelum masuk kita ngobrol-ngobrol dengan teman entah yang Islam maupun yang non Islam. Untuk kegiatan sekolah seperti infaq kan ada senin sama jum'at yang rutin tapi juga sering ada iuran mendadak dan itu untuk semua siswa maupun guru. Seperti ada yang meninggal, teman sakit dan sebagainya. Dan hasil iuran itu kita gunakan kalau ada teman yang sakit itu rumahnya dekat dengan sekolah, biasanya kita menjenguk bareng-bareng satu kelas kak nanti dibersamai wali kelas. Tapi kalau rumahnya jauh biasanya Cuma ketua kelas sama diwakili teman yang mau ikut saja.

INTERPRETASI

Setelah melakukan wawancara dengan saudari Nasywa, peneliti mendapatkan informasi terkait interaksi antar siswa yaitu dengan mengobrol sebelum pembelajaran dimulai. Dan untuk rasa persaudaraannya akan lebih dekat dengan yang akrab dibandingkan yang belum kenal. Serta untuk rasa pedulinya sudah ada program dari sekolah mulai dari infaq senin dan jum'at serta infaq dadakan jika ada teman yang sedang terkena musibah.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 13.48

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : Dewi Alya M (Kelas VIII B beragama Islam)

DISKRIPSI DATA

Peneliti menunjuk saudari Dewi yang beragama Islam untuk mendapatkan informasi terkait toleransi beragama dalam berinteraksi, dalam bersaudara, dalam rasa peduli, dalam bekerjasama menurut PAI. Menurut Alya, sikap toleransi beragama di SMP N 3 Depok sama rata tidak dibedakan sama sekali. Dan sejauh saya tidak ada pengalaman yang menjadi bahan berantem apalagi mengenai agama yang berbeda. Dalam bekerjasama mulai dari kegiatan KBM maupun kegiatan seperti gotong-royong dan lainnya. Biasanya antara satu dengan yang lain kita saling mengajak dan tidak membedakan. Kebiasaan kami sebelum pelajaran dimulai yaitu mengaji biasanya kita dipisah, yang beragama Islam mengaji di kelas trus yang non muslim di pendopo, setelah mengaji bersama kan yang non muslim dipendopo. Trus kalau sudah selesai masuk kelas, kita jadi satu untuk literasinya.

INTERPRETASI

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi terkait interaksi, rasa persaudaraan dan bekerjasama menurut PAI. Dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi dengan yang berbeda agama di SMP N 3 Depok semua sama rata tidak ada bedanya sama sekali. Terbukti dengan tidak adanya konflik terkait perbedaan agama. Dan dengan adanya rasa kebersamaan dalam kegiatan KBM maupun kegiatan lainnya seperti gotong royong dan sebagainya.



CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 14.12

Lokasi : Depan Kelas IX D

Sumber Data : R.A.Julian Chisty K.P (Kelas VIII B beragama Islam)

DISKRIPSI DATA

Kesempatan kali ini peneliti menunjuk saudari Julian yang beragama Islam sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi terkait toleransi beragama dalam berinteraksi, dalam bekerjasama, maupun dalam beribadah menurut PAI. Menurut saudari Julian, dalam berinteraksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa yang berbeda agama biasanya saling nyapa. Kita juga ada infaq senin sama jum'at. Yang infaq senin biasanya hasilnya digunakan untuk kegiatan kemanusiaan seperti baksos. Kalau infaq jumatnya biasanya untuk kegiatan di masjid *mbak* seperti pengajian. Biasanya yang menggalang infaq itu dijadwal, jadi kadang siswa yang beragama Islam dan yang muslim juga mendapatkan jadwal menggalang infaq tersebut. Dalam momentum ramadan biasanya ada pembayaran zakat, kalau untuk yang Islam diusahakan membayar akan tetapi yang non muslim dibebaskan mau membayar atau tidak. Tapi untuk

kegiatan seperti Lebaran Idul Adha semua dapat bagian sama rata. Dan kita bekerjasama dalam membagikan dan memotong daging.

INTERPRETASI

Dari hasil wawancara saudari Julian, peneliti mendapatkan informasi terkait toleransi dalam berinteraksi, kerjasama dan beribadah menurut perspektif PAI. Hasilnya dalam berinteraksi semua pihak dari siswa maupun guru biasanya saling tegur sapa dengan budaya 3 S. Dalam bekerjasamanya ternukti dengan kegiatan seperti hari raya Idul Adha mulai dari pemotongan sampai pembagian tidak dibedakan yang beragama Islam maupun non Islam, semua mempunyai tugas yang sama dan berhak menerima bagian sama.



Lampiran V : Foto Dokumentasi



Budaya Senyum, Sapa Dan Salam



Proses Pembelajaran PAI



Gotong Royong



Suasana Setelah Pembelajaran Agama

Non Muslim



Jum'at Bersih



Persiapan Pramuka



Kodisi Istirahat



Acara Pelepasan Guru



Embun Pagi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Jalan Sehat



Wawancara dengan Guru PAI



Acara Pelepasan Guru



Wawancara dengan Siswi



Wawancara dengan Siswi



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswi



Kondisi Tempat Ibadah



Kegiatan OSIS



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Literasi



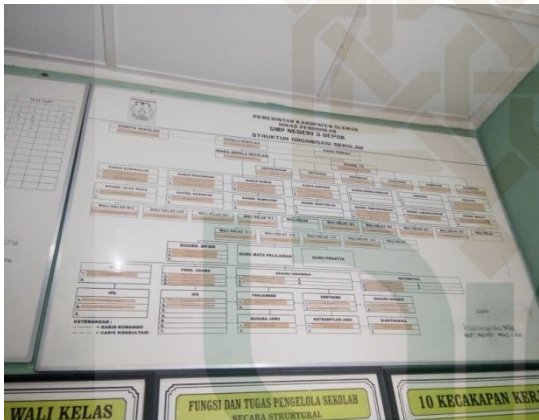
Denah Ruang SMP N 3 Depok



Prestasi Siswa SMP N 3 Depok



Pengesahan Sekolah



Struktur Organisasi Sekolah

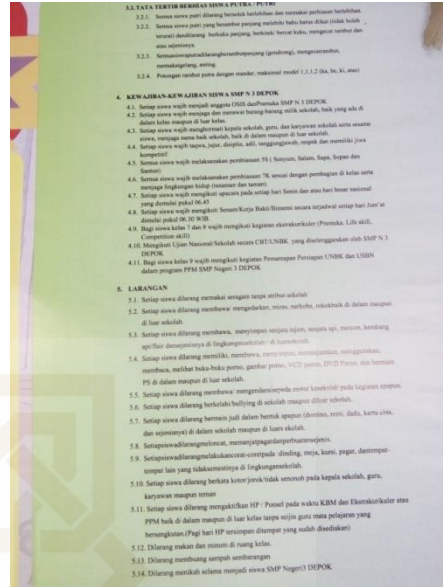


Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

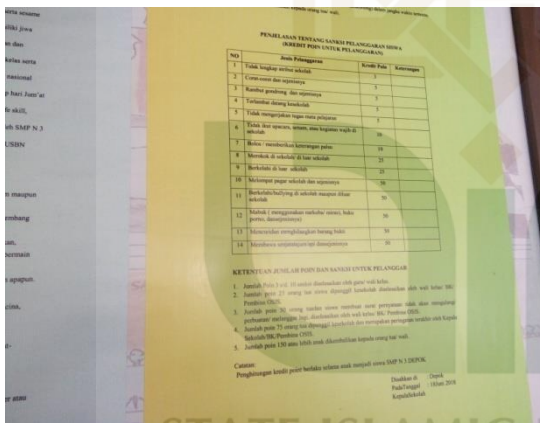
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Peta Sekolah



Tata Tertib Sekolah



Point Sanksi Pelanggaran Tata Tertip

Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Nomor : 074/2048/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman

di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-637/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019
Tanggal : 20 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "EKISTENSI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" kepada:

Nama : PUTRI PUTHU SUNDARI
NIM : 15410090
No.HP/Identitas : 085743368238/33081656119780001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMP N 3 Depok, Sleman
Waktu Penelitian : 22 Februari 2019 s.d 22 April 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran VII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Putri Puthu Sundari
 NIM : 15410090
 Pembimbing : Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
 Judul : Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok
 Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	19 Februari 2019	I	Revisi pedoman wawancara	
2.	28 Maret 2019	II	Konsultasi data wawancara, data observasi dan data dokumentasi	
3.	11 April 2019	III	Revisi penulisan dan format penulisan BAB I	
4.	17 April 2019	IV	Revisi metode penelitian, tambah teori	
5.	6 Mei 2019	V	Revisi belakang, tambah rumusan masalah, BAB I	
6.	21 Mei 2019	VI	Revisi footnote BAB II, revisi BAB III, dan revisi BAB IV	
7.	13 Juni 2019	VII	Revisi abstrak, revisi spasi kutipan langsung, penanggalan, dan kesimpulan	
8.	18 Juni 2019	VIII	Penyerahan skripsi dan ACC skripsi	

Yogyakarta, 18 Juni 2019
 Pembimbing

Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19710315 1999803 1 004

Lampiran VIII : Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
 Website: http://itk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
 Tanggal : 15 Januari 2019
 Waktu : 14.00
 Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Karwadi, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
 Nama Mahasiswa : Putri Puthu Sundari
 Nomor Induk : 15410090
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Semester : VII
 Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

PUTRI PUTHU S

Judul Skripsi : EKSISTENSI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP N 3 DEPOK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410102	Afrika Maulwi Azmi	1.
2.	15410091	M. Ali Romdhoni	2.
3.	15410067	Siti Mukarromah	3.
4.	15410054	Erica Adela Armanda	4.
5.	15410123	Nurul Aini	5.
6.	15410082	Ngoainn Jariyah	6.
7.	15410106	Muhammad 'Aimun Naim	7.
8.	15410089	Bayu Kuncoro Aji	8.
9.	15410103	Sigit Ali Purwoko	9.
10.			10.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Moderator

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
 NIP. 19710315 199803 1 004

Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

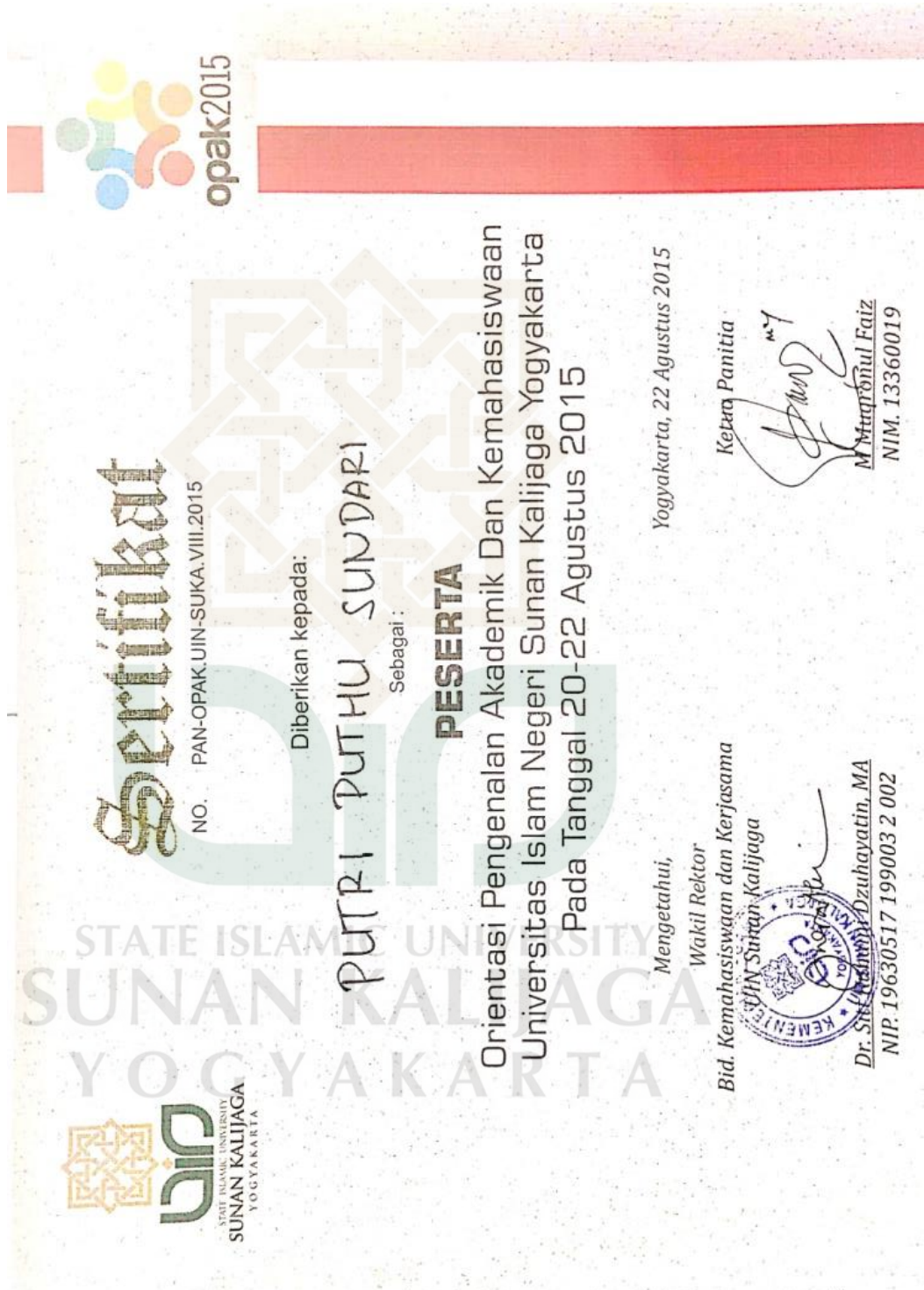
Nama mahasiswa : Putri Puthu Sundari
 NIM : 15410090
 Pembimbing : Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
 Judul : Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok
 Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	19 Februari 2019	I	Revisi pedoman wawancara	
2.	28 Maret 2019	II	Konsultasi data wawancara, data observasi dan data dokumentasi	
3.	11 April 2019	III	Revisi penulisan dan format penulisan BAB I	
4.	17 April 2019	IV	Revisi metode penelitian, tambah teori	
5.	6 Mei 2019	V	Revisi belakang, tambah rumusan masalah, BAB I	
6.	21 Mei 2019	VI	Revisi footnote BAB II, revisi BAB III, dan revisi BAB IV	
7.	13 Juni 2019	VII	Revisi abstrak, revisi spasi kutipan langsung, penanggalan, dan kesimpulan	
8.	18 Juni 2019	VIII	Penyerahan skripsi dan ACC skripsi	

Yogyakarta, 18 Juni 2019
 Pembimbing

Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19710315 1999803 1 004

Lampiran X : Fotokopi Sertifikat OPAK





Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat User Education



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

PUTRI PUTHU SUNDARI

NIM : 15410090

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,



Dr. Hj. Siti Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : PUTRI PUTHU SUNDARI
 NIM : 15410090
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 18 Desember 2015



Agus Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003


Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : PUTRI PUTHU SUNDARI
NIM : 15410090
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Munawwar Khalil, M.Ag.


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,85 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVI : Fotokopi Sertifikat Magang III



Lampiran XVII : Fotokopi Sertifikat KKN

87



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1394/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Putri Puthu Sundari
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Magelang, 16 November 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410090
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Suro Lor, Hargomulyo
Kecamatan	: Gedangsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phl. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912-200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.55/2019

This is to certify that:

Name : **Putri Puthu Sundari**
Date of Birth : **November 16, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 20, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, March 20, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.14.19/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Putri Puthu Sundari :
تاريخ الميلاد : ١٦ نوفمبر ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ أبريل ٢٠١٩, وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا, ٢٩ أبريل ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XX : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Puthu Sundari
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Padan Rt 01/Rw 01, Kahuman, Polanharjo, Klaten
Telp. : 085741707126



Latar Belakang Pendidikan

2003-2009 : SD N 1 Kahuman
2009-2012 : SMP N 1 Polanharjo
2012-2015 : SMK IT Smart Informatika
2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA